

Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning dan Ceramah terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI Di SMK Teknologi Modern Kalipucang

Habib Zailani

SMK Teknologi Modern Kalipucang

Habib.zailani@gmail.com

Abstrak: Artikel ini mengkaji pengaruh pembelajaran berbasis masalah metode peningkatan hasil belajar PAI di SMK Teknologi Modern kalipucang. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif diperoleh hasil penelitian; Dampak PBL dapat dilihat berdasarkan hasil belajar siswa observasi dan hasil posttest kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Selain itu, berdasarkan indikator motivasi belajar kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik yaitu sebagian besar siswa sudah aktif bertanya, berani menjawab teman dan pernyataan guru, dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok, dan dengan percaya diri mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Selain itu, dengan kelompok eksperimen PBL ini menunjukkan solidaritas antar anggota kelompok, dengan menggunakan PBL maka siswa akan memperoleh beberapa manfaat, antara lain: meningkatnya keterampilan memecahkan masalah, membangun Kepemimpinan dan kerjasama, keterampilan belajar, dan memotivasi siswa untuk belajar. Di kelas kontrol Pembelajaran, Ceramah dan Tanya jawab; Sebuah metode tidak memberikan siswa kesempatan untuk mengoptimalkan keterampilan mereka. Berdasarkan pengamatan pedoman hasil siswa yang aktif selama pembelajaran adalah siswa berprestasi di kelas. Sedangkan siswa yang lain tidak terbiasa aktif bertanya dan menanggapi pernyataan teman lain.

Kata kunci: Metode problem based learning, Metode ceramah dan tanya jawab, kelompok eksperimen, kelompok control.

Pendahuluan

Metode sangat memegang peranan penting dalam pengajar. Apapun pendekatan dan model yang digunakan dalam proses belajar mengajar, maka harus difasilitasi oleh metode mengajar. Menurut Nana Sudjana sebagaimana dikutip oleh Darwyn syah bahwa: “metode ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”.¹

Miarso menyatakan sebagaimana dikutip oleh Martinis Yamin bahwa: Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relative menetap pada diri orang lain.”² Dengan demikian pembelajaran tersebut sebagai usaha yang dilakukan oleh pendidik atau orang dewasa lainnya untuk membuat siswa dapat belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

¹ Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007) Cet.2. H. 133

² H.Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran* (jakarta: GP Press Jakarta, 2011), H. 70

Pembelajaran berbasis masalah, merupakan salah satu metode pembelajaran inovatif yang memberi kondisi belajar aktif kepada peserta didik dalam kondisi dunia nyata. Salah satu metode yang banyak diadopsi untuk menunjang pendekatan learner centered dan yang memberdayakan pembelajar adalah metode Problem Based Learning.³ Oleh karena itu pendekatan model pembelajaran berbasis masalah ini bersumber dari dimensi kreatif seseorang. Banyak pendapat bahwa setiap individu memiliki potensi kreatif yang begitu besar yang ada dalam dirinya.

Arends menyatakan tiga hasil belajar pembelajaran berbasis masalah sebagaimana dikutip oleh H. Martinism Yami, Yaitu:

1. Penyelidikan dan keterampilan melakukan pemecahan masalah.
2. Belajar model pendekatan orang dewasa.
3. Keterampilan belajar mandiri.⁴

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan tertentu guru harus mampu memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan pengajaran tersebut dan terutama sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih metode pembelajaran harus perlu dipertimbangkan terlebih dahulu agar metode tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain harus mempertimbangkan guru juga harus mampu mengembangkan potensi dirinya agar metode pembelajaran berlangsung secara sempurna dan materi yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Agar peserta didik dapat belajar dengan menyenangkan dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal, maka pendidik perlu memiliki pengetahuan tentang metode apa yang tepat dalam menyampaikan materi ajar tersebut. Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan seorang guru atau instruktur.⁵

Berangkat dari pentingnya penerapan PBL dalam proses pembelajaran, maka dalam tulisan ini akan dikaji terkait pengaruh penerapan metode Problem Based Learning dan Ceramah dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa SMK Teknologi Modern Kalipucang.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan, berlokasi SMK Teknologi Modern Kalipucang kabupaten Pangandaran. Obyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Animasi dan XI Perhotelan tahun peajaran 2021/2022. Kelas XI Animasi berjumlah 22 siswa dan kelas XI Perhotelan berjumlah 21 siswa. Dalam penelitian ini terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini ditentukan menggunakan undian setelah melakukan uji machth atau uji kecocokan. Hasilnya terpilih kelas XI Animasi sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI Perhotelan terpilih sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama diberi pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa dan posttest untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI di akhir pertemuan. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru selama proses pembelajaran berlangsung, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan instrumen observasi, dan angket. Analisisnya menggunakan pendekatan kuantitatif.

³ M. Taufiq Amir, Inovasi Pendidikan melalui ProblemBased Learning Bagaimana pendidik Memberdayakan Pembelajar di Era Pengetahuan, (Jakarta: kencana, 2009), Cet. Ke-1, H. 12

⁴ H.Martinis Yamin, Paradigma Baru Pembelajaran (jakarta: GP Press Jakarta, 2011), H. 146

⁵ Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 1.

Pembahasan

Pengaruh metode problem based learning (PBL) dan ceramah dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa SMK Teknologi Modern Kalipucang..

Penelitian ini dapat diperoleh data-datanya sebagai berikut:

Deskripsi Data Pretest

1. Data Pretest Kelompok Eksperimen

Pretest pada kelompok eksperimen yaitu kelas XI Animasi dilaksanakan pada hari Senin tanggal 1 November 2021. Dengan jumlah 21 siswa. Data yang terkumpul disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pretest Kelompok Eksperimen

N	Max	Min	Mean	Sd
21	85	45	58,1	11,12

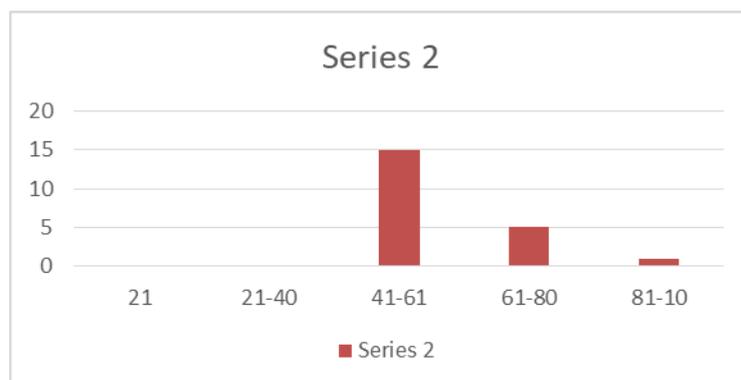
Dari di atas diperoleh nilai tertinggi yaitu 85, nilai terendah yaitu 45, rata-rata pretest yang diperoleh kelompok eksperimen yaitu 58,1 dan standar deviasi 11,12. Berikut penggolongan kriteria hasil pretest yang diperoleh kelompok eksperimen.

Tabel 2. Kriteria Hasil Pretest Kelompok Eksperimen

Interval	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi
81-100	Tinggi Sekali	1
61-80	Tinggi	5
41-60	Cukup	15
21-40	Rendah	
<20	Rendah sekali	
Jumlah		21

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mempunyai kriteria hasil tinggi sekali sebanyak 1 siswa, kriteria hasil tinggi sebanyak 5 siswa, dan kriteria hasil cukup sebanyak 15 siswa. Tabel hasil pretest kelompok eksperimen dapat disajikan pada histogram di bawah ini

Gambar 1 . Histogram Pretest Kelompok Eksperimen



2. Data PreTest Kelompok Kontrol

Pretest pada kelompok kontrol yaitu kelas XI Perhotelan yang dilaksanakan pada hari berbeda dengan pretest kelompok eksperimen yaitu Rabu 03 November 2021. Siswa yang mengikuti pretest berjumlah 22 siswa. Data disajikan dalam tabel berikut

Tabel 3. Data Hasil Pretest Kelompok Kontrol

N	Max	Min	Mean	Sd
22	85	50	59.3	9.79

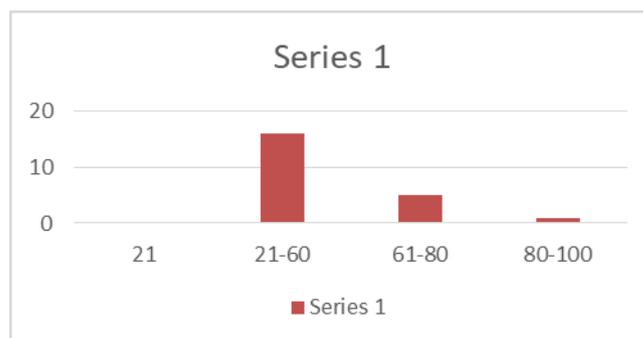
Tabel di atas diperoleh nilai tertinggi yaitu 85, nilai terendah yaitu 50, rata-rata pretest yang diperoleh kelompok eksperimen yaitu 59.3 dan standar deviasi 9.79. Berikut ini penggolongan kriteria hasil pretest yang diperoleh kelompok kontrol.

Tabel 4. Kriteria Hasil Pretest Kelompok Kontrol

Interval	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi
81-100	Tinggi Sekali	1
61-80	Tinggi	5
41-60	Cukup	16
21-40	Rendah	
<20	Rendah sekali	
Jumlah		22

Tabel ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mempunyai kriteria hasil tinggi sekali sebanyak 1 siswa, kriteria hasil tinggi sebanyak 5 siswa, dan kriteria hasil cukup sebanyak 16 siswa. Tabel hasil pretest kelompok kontrol dapat disajikan pada histogram di bawah ini.

Gambar 2. Histogram Pre Test Kelompok Kontrol



Perbandingan Hasil Pre Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

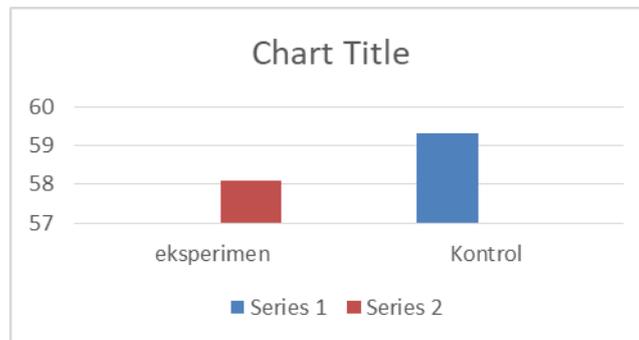
Data rata-rata nilai pretest yang diperoleh kelompok eksperimen yaitu 58.1 dan data nilai rata-rata kelompok kontrol yaitu 59.1. Data tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut ini

Tabel 5. Perbandingan Hasil Pretest Eksperimen – Kontrol

No	Nama Kelompok/Kelas	Mean
XI Animasi	Kelompok/kelas eksperimen	58.1
XI Perhotelan	Kelompok/kelas kontrol	59.1

Selisih rata-rata kedua kelompok tersebut yaitu 1. Selisih nilai tersebut mengindikasikan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama. Hasil pretest kelompok eksperimen yaitu 58.1 berada pada kategori hasil cukup, dan hasil pretest kelompok kontrol yaitu 59.3 berada pada kategori yang sama yaitu hasil cukup. Perbandingan nilai rata-rata pada tabel dapat disajikan pada histogram berikut ini.

Gambar 3. Histogram Perbandingan Pretest Eksperimen-Kontrol



Deskripsi Data Posttest

1. Data Post-test Kelompok Eksperimen

Post-test untuk kelompok eksperimen yaitu kelas XI Animasi dilaksanakan pada hari senin 08 November 2021. Siswa yang mengikuti posttest berjumlah 21 siswa. Data yang terkumpul disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil Posttest Kelompok Eksperimen

N	Max	Min	Mean	Sd
21	90	70	78.1	6.97

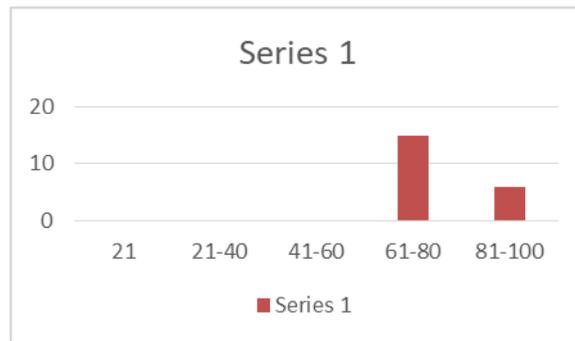
Dari table diatas, diperoleh data posttest untuk kelompok eksperimen dengan nilai tertinggi yaitu 90, nilai terendah yaitu 70, rata-rata posttest yang diperoleh kelompok eksperimen yaitu 78.1 dan standar deviasi yaitu 6.97. Berikut ini penggolongan kriteria hasil posttest yang diperoleh kelompok eksperimen.

Tabel 7. Perhitungan Kriteria Hasil Posttest Kelompok Eksperimen

Interval	Katagori Hasil Belajar	Frekuensi
81-100	Tinggi Sekali	6
61-80	Tinggi	15
41-60	Cukup	
21-40	Rendah	
<20	Rendah sekali	
Jumlah		21

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mempunyai kriteria hasil tinggi sekali sebanyak 6 siswa dan kriteria hasil tinggi sebanyak 15 siswa. Hasil posttest pada tabel di atas dapat disajikan pada histogram berikut:

Gambar 4. Diagram Perhitungan Kriteria Hasil Posttest Kelompok Eksperimen



2. Data Pretest Kelompok Kontrol

Pretest pada kelompok kontrol yaitu kelas XI Perhotelan yang dilaksanakan pada hari berbeda dengan pretest kelompok eksperimen yaitu rabu 10 November 2021. Siswa yang mengikuti pretest berjumlah 22 siswa. Data yang terkumpul disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 8. Data Hasil Pretest Kelompok Kontrol

N	Mask	Min	Mean	Sd
22	85	50	65.6	10.7

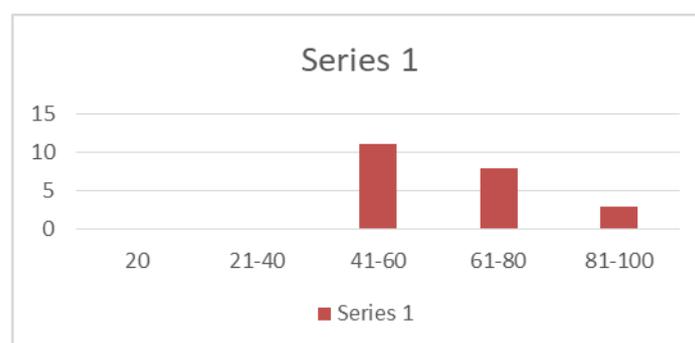
Dari tabel diatas diperoleh data posttest untuk kelompok kontrol dengan nilai tertinggi yaitu 85, nilai terendah yaitu 50, rata-rata posttest yang diperoleh kelompok kontrol yaitu 65.6, dan standar deviasi yaitu 10.7. Berikut ini

Table 9. Perhitungan kriteria hasil posttest yang diperoleh kelompok control

Interval	Katagori Hasil Belajar	Frekuensi
81-100	Tinggi Sekali	3
61-80	Tinggi	8
41-60	Cukup	11
21-40	Rendah	
<20	Rendah sekali	

Tabel in menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mempunyai kriteria hasil tinggi sekali sebanyak 3 siswa, kriteria hasil tinggi sebanyak 8 siswa, dan kriteria hasil cukup sebanyak 11 siswa. Hasil posttest dapat disajikan pada histogram berikut.

Gambar 5. Histogram Post Test Kelompok Kontrol



Perbandingan Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

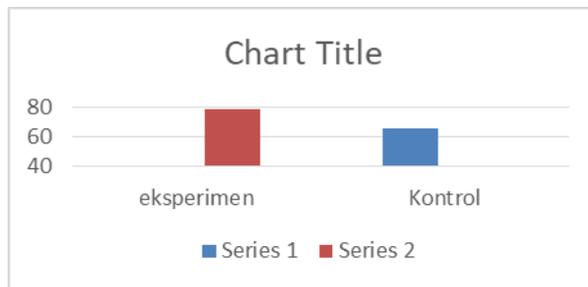
Data hasil rata-rata posttest yang diperoleh kelompok eksperimen yaitu 78.1 berada pada kategori hasil belajar tinggi, sedangkan rata - rata posttest untuk kelompok kontrol yaitu 65.6 ada pada kategori hasil belajar cukup. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 10. Perbandingan Hasil Posttest Eksperimen dan Kontrol

No	Nama Kelompok/Kelas	Mean
XI Animasi	Kelompok/kelas eksperimen	78.1
XI Perhotelan	Kelompok/kelas kontrol	65.6

Tabel di atas menunjukkan selisih hasil rata-rata posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol cukup besar yaitu 12.5. Selisih tersebut mengindikasikan bahwa kedua kelompok memiliki perbedaan hasil belajar. Perbandingan nilai rata-rata posttest dapat disajikan pada histogram berikut ini.

Gambar 6. Histogram Perbandingan Posstest Eksperimen – Kontrol



Perbandingan Pretest dan Posttest Eksperimen dan Kontrol

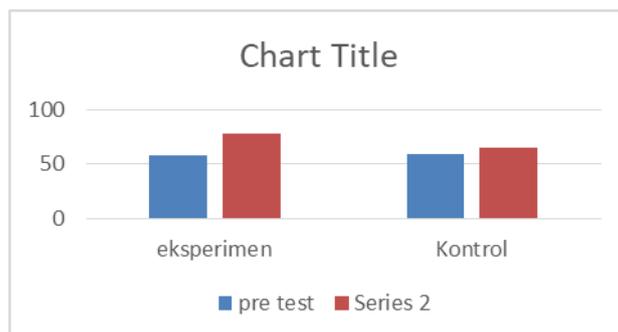
Perbandingan hasil pretest dan posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest Eksperimen-Kontrol

No	Nama Kelompok/Kelas	Mean	
		Pretest	Post-tes
1	Kelompok/kelas eksperimen	58.1	78.1
2	Kelompok/kelas kontrol	59.3	65.6

Berdasarkan tabel perbandingan hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di atas, dapat disajikan histogram berikut.

Gambar 7. Histogram Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest EksperimenKontrol



Dari tabel dan histogram di atas dapat dilihat bahwa hasil skala hasil belajar kelompok eksperimen dari 58.1 menjadi 78.1 dengan selisih 20, sedangkan hasil skala hasil belajar kelompok kontrol dari 59.3 menjadi 65.6 dengan selisih 6.3. Hal ini menunjukkan bahwa metode PBL pada mata pelajaran PAI berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas XI Animasi.

Deskripsi Hasil Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada setiap pembelajaran PAI baik di kelompok eksperimen maupun di kelompok kontrol. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui kesesuaian antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu pedoman observasi untuk guru dan pedoman observasi untuk siswa. Pedoman observasi untuk guru hanya dilakukan dalam kelas eksperimen yaitu untuk mengetahui keterlaksanaan langkah-langkah proses pembelajaran yang menggunakan model PBL. Sedangkan pedoman observasi yang ditujukan untuk siswa bertujuan untuk mengamati indikasi-indikasi dari hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik di kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai guru, baik dalam kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Sedangkan yang berperan sebagai observer adalah guru lain.

Deskripsi Hasil Observasi Guru Dalam Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan lembar observasi, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kelompok eksperimen yaitu kelas XI Animasi sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat langkah-langkah PBL. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran terdiri dari kegiatan awal yang meliputi: memeriksa kesiapan siswa, melakukan apersepsi, menjelaskan strategi pembelajaran dengan PBL, menyampaikan tujuan pembelajaran, kegiatan inti yang meliputi: orientasi permasalahan kepada siswa melalui gambar yang ditayangkan guru, mengorganisasikan siswa untuk meneliti melalui tanya jawab mengenai permasalahan yang diamati, membantu penyelidikan mandiri dan kelompok melalui bimbingan siswa dalam berdiskusi menyelesaikan masalah, mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya setelah diskusi, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dan kegiatan penutup yang meliputi: membimbing siswa merangkum dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan pesan moral, serta memberikan tindak lanjut kepada siswa. Sedangkan pembelajaran yang dilakukan di kelompok kontrol yaitu kelas XI Perhotelan, peneliti yang berperan sebagai guru telah melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan seperti guru kelas XI Animasi. Adapun perbedaannya terletak pada kegiatan inti pembelajaran yaitu pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Hasil Observasi Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Observasi siswa dilakukan menggunakan pedoman observasi siswa. Observasi yang dilakukan sesuai dengan indikator-indikator hasil belajar yang telah ditentukan yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan yaitu masing-masing sebanyak 1 kali.

1. Deskripsi Hasil Observasi Siswa Kelompok Eksperimen

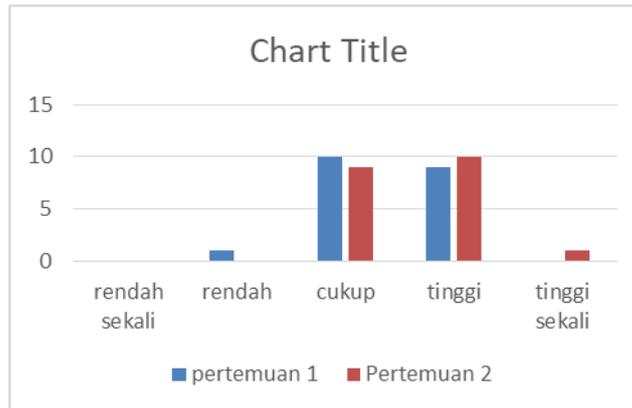
Hasil observasi hasil belajar PAI kelas Animasi disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 12. Data hasil Belajar PAI Kelompok Eksperimen

No	Tatap Muka	Kategori Hasil				
		Tinggi sekali	Tinggi	Cukup	Rendah	Rendah sekali
1.	Pertemuan 1	0	9	10	1	0
2.	Pertemuan 2	1	10	9		

Tabel di atas menunjukkan hasil belajar siswa kelompok eksperimen dalam pelajaran PAI. Data pada tabel di atas dapat digambarkan pada diagram batang berikut.

Gambar 8. Diagram Batang Hasil Belajar PAI Kelompok Eksperimen



Gambar di atas menunjukkan bahwa tidak ada siswa dengan kategori hasil belajar rendah sekali. Pada pertemuan pertama, siswa dengan kriteria hasil cukup ada 10 siswa, dan kriteria siswa dengan hasil belajar tinggi ada 9 siswa. Pada pertemuan kedua, ada 1 siswa dengan kriteria hasil belajar rendah, siswa dengan kriteria hasil belajar cukup ada 9 siswa, siswa dengan kriteria hasil belajar tinggi ada 10 siswa, dan siswa dengan kriteria hasil belajar sangat tinggi ada 1 siswa.

2. Deskripsi Hasil Observasi Siswa Kelompok Kontrol

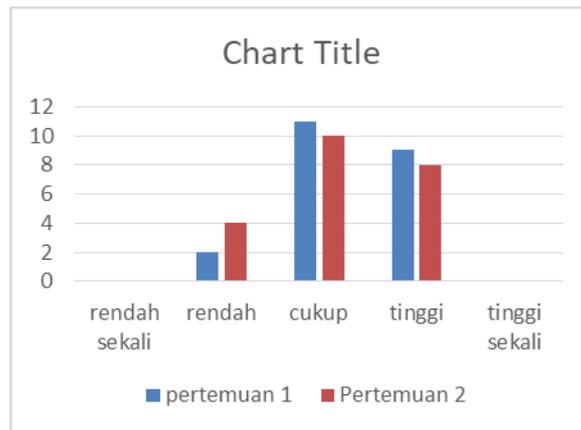
Tabel Hasil observasi hasil belajar PAI kelas XI Perhotelan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 13 Hasil Observasi Siswa Kelompok Kontrol

No	Tatap Muka	Kategori Hasil				
		Tinggi sekali	Tinggi	Cukup	Rendah	Rendah sekali
1.	Pertemuan 1	0	9	11	2	0
2.	Pertemuan 2	0	8	10	4	0

Data pada tabel di atas dapat digambarkan pada diagram batang berikut ini.

Gambar 9 Diagram Hasil Observasi Siswa Kelompok Kontrol



Gambar di atas menunjukkan bahwa tidak ada siswa dengan kategori hasil belajar rendah sekali. Pada pertemuan pertama, siswa dengan kriteria hasil belajar rendah ada 2 siswa, siswa dengan kriteria hasil belajar cukup ada 11 siswa, dan siswa dengan kriteria hasil belajar tinggi ada 9 siswa. pada pertemuan kedua, siswa dengan kriteria hasil belajar rendah ada 4 siswa, siswa dengan kriteria hasil belajar cukup ada 10 siswa, dan siswa dengan kriteria hasil belajar tinggi ada 8 siswa.

Perbandingan Hasil Belajar PAI Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

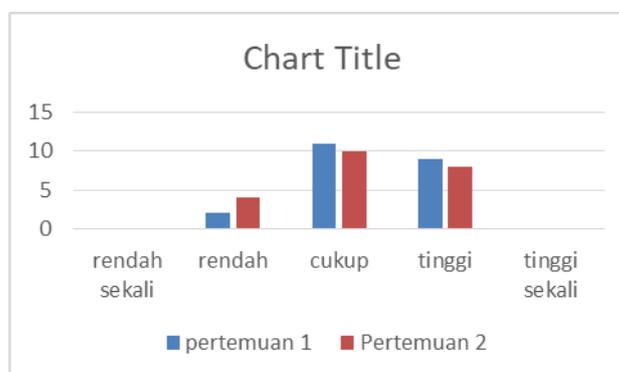
Dari data yang telah diperoleh di atas, dapat dibuatkan tabel berikut:

Tabel 14 Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Eksperimen-Kontrol

No	Kelompok	Rata-rata (dalam%)	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Eksperimen	60.23	62.05
2.	Kontrol	55.23	54.55

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar PAI pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Terbukti selisih pada pertemuan ke-1 eksperimen lebih tinggi yaitu 5%, pada pertemuan ke-2 lebih tinggi 7.5%, pada pertemuan. Data dapat digambarkan pada diagram berikut:

Gambar 10 Diagram Perbandingan Rata-Rata Hasil Eksperimen-Kontrol



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal

tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap hasil belajar PAI kelas XI animasi.

Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ha: terlihat pengaruh positif penggunaan model problem based learning (PBL) terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI Animasi SMK Teknologi Modern Kalipucang.

Ho: tidak terlihat pengaruh positif penggunaan model Ceramah terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI Animasi SMK Teknologi Modern Kalipucang.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh penggunaan metode problem based learning (PBL) terhadap hasil belajar PAI siswa XI Animasi SMK Teknologi Modern Kalipucang. Hipotesis dilakukan dengan membandingkan data posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan data posttest diperoleh hasil sebagai berikut.

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan, diketahui hasil belajar PAI kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menggunakan metode PBL dalam penyampaian mata pelajaran PAI. Keunggulan metode ini ada pada perencanaan masalah dan cara penyelesaiannya. Pemilihan masalah yang disajikan disesuaikan dengan materi yang dikaji oleh siswa. pembelajaran menggunakan PBL lebih efektif dibandingkan penyampaian pelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab. Hal tersebut dikarenakan model PBL ini sesuai dengan perkembangan siswa SMK Teknologi Modern Kalipucang.

Pemberian masalah yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari, melatih siswa untuk berpikir lebih kritis. Pada langkah pengorganisaian siswa untuk meneliti, dilakukan dengan memancing rasa ingin tahu siswa, yaitu guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai permasalahan yang disajikan sehingga terjadi interaksi yang baik dalam pembelajaran. Melalui tanya jawab ini, guru dapat menggali pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai masalah yang disajikan. Dari sini siswa merasa lebih mendapat perhatian lebih karena diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya. Pada tahap membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok, siswa dibentuk kelompok yang masing-masing anggota berjumlah 3-5 siswa. Guru membimbing siswa mencari solusi permasalahan yang dibahas. Dalam tahap ini siswa diberi kebebasan untuk membangun pengetahuan yang berkaitan dengan materi dengan menggali informasi dari berbagai sumber belajar yang ada di sekitar siswa.

Kesimpulan

Efek PBL dapat dilihat berdasarkan hasil observasi siswa dan hasil posttest kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Selain itu, berdasarkan indikator-indikator motivasi belajar PAI kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik yaitu sebagian besar siswa sudah aktif bertanya, berani menanggapi pernyataan teman dan guru, dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok, dan percaya diri mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Selain itu, dengan PBL ini kelompok eksperimen menunjukkan kekompakan kerja sama antar anggota kelompok dengan menggunakan PBL maka siswa akan memperoleh beberapa manfaat antara lain: meningkat kecakapan pemecahan masalahnya, membangun kemampuan kepemimpinan dan kerja sama, kecakapan belajar, dan memotivasi siswa dalam belajar. Pada kelas

kontrol pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki.

Hasil dari posttest dan pengamatan berdasarkan pedoman observasi menunjukkan bahwa kelompok kontrol lebih rendah hasilnya dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Hal tersebut dikarenakan pengajaran dalam kelompok kontrol masih didominasi dengan metode ceramah dan tanya jawab yang membuat siswa tidak tertarik terhadap materi yang diajarkan.

Bibliografi

- Amir, M. Taufiq. *Inovasi Pendidikan melalui ProblemBased Learning Bagaimana pendidik Memberdayakan Pembelajar di Era Pengetahuan*, Jakarta: kencana, 2009
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar Jakarta*: Rineka Cipta, 2010
- Hardivizon, Hardivizon. "Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616
- Nata, Abudin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* Cet. III; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Sudjana, Nana *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar Bandung*: Remaja Rosdakarya, 2012
- , Nana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Roskarya,2006).Cet 10.H.22
- Syah, Darwyn. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- Yamin, H.Martinis. *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: GP Press Jakarta, 2011.